

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak 2020 telah membawa banyak perubahan di dunia, dikutip dari Kompas.com (Margianto, 2020) dampak virus COVID-19 terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Melihat kondisi seperti ini pada tanggal 24 Maret 2020 Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan “Surat Edaran No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19), dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar-mengajar dilaksanakan dari rumah dengan secara daring atau belajar jarak jauh.” Serta pembelajaran jarak jauh pun dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa merasa terbebani.

Dalam dunia pendidikan perubahan yang dirasakan sangat signifikan setelah adanya wabah virus ini, dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring. Seperti yang telah diketahui bahwa proses belajar mengajar sebelum pandemi terjadi dilakukan secara *offline* atau bertatap muka langsung antara guru dan juga siswa di sekolah, lalu setelah adanya wabah virus ini mengharuskan semua industri pendidikan untuk menerapkan sistem pembelajaran secara daring dan memanfaatkan teknologi tersebut, yaitu proses pembelajaran dilakukan secara daring antara guru dan murid dengan menggunakan komputer, laptop, *smartphone*, atau tablet. Menurut Dewi (2020, pp. 55-61) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara daring adalah pemanfaatan dari jaringan internet, yang dimana siswa dan guru tetap bisa melakukan interaksi dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti *Google Meets*, *Group Whatsapp*, dan *Zoom*. Keberhasilan yang akan didapatkan dari media pembelajaran yang digunakan bergantung pada karakteristik dari peserta didik. Sistem pembelajaran secara daring ini diberlakukan pada setiap jenjang pendidikan dari PAUD sampai

dengan Universitas guna untuk mengatasi penyebaran virus COVID-19 jika dilakukan masih dengan cara *offline* atau tatap muka.

Setelah proses pembelajaran secara daring berjalan hampir dua tahun, ternyata tidak semua sekolah bisa menjalankan program tersebut dengan baik, baik dari sekolah, guru, murid, dan juga orang tua menjadi pendamping anak dalam berjalannya proses pembelajaran jarak jauh tersebut, banyak timbul permasalahan terkait dengan komunikasi pendidikan baik antara guru dengan siswa, maupun orangtua dengan anak. Tidak menutup kemungkinan saat sebelumnya dilakukan secara tatap muka langsung tidak bisa menimbulkan masalah, namun kedua metode tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Menurut Adnan dan Anwar (2020, pp. 45-51) dalam jurnalnya dijelaskan bahwa penelitian yang ia lakukan mengemukakan hasil yaitu, *online learning* tidak memberikan hasil yang diinginkan dan tidak semaksimal saat melakukan *offline learning* alasan yang mendasari adalah sebagian besar siswa tidak dapat mengakses jaringan internet karena beberapa masalah teknis, diikuti dengan kurangnya interaksi tatap muka dengan pengajar, dan kurangnya sosialisasi.

Sehingga dengan sistem pembelajaran yang berubah tersebut ada beberapa yang menjadi masalah dalam prosesnya tersebut khususnya pada komunikasi interpersonal, Dikutip dari liputan6.com (Prastiwi, 2020) permasalahan dalam pembelajaran melalui media online atau secara daring yang baru saja terjadi yaitu, pada 26 Agustus lalu, seorang anak perempuan yang masih duduk di kelas 1 SD dianiaya oleh ibu dan ayahnya sendiri hingga tewas, karena susah diajar dan belajar online. Pada saat itu, korban sedang mengikuti pembelajaran secara daring, namun karena si anak atau korban tersebut tidak serius dalam mengikuti jalannya pembelajaran sehingga membuat ibunya LH kesal dengan mengkomunikasikan secara non verbal pada anaknya yaitu dengan menganiaya korban hingga tewas.

Selain permasalahan tersebut, pembelajaran yang dilakukan secara daring juga menimbulkan masalah yang dikeluhkan oleh beberapa murid maupun orang tua yang merasa bahwa dalam pemberian dan penyampain materi pembelajaran kepada murid itu sangat tidak interaktif jadi membuat perhatian

dan minat anak dalam belajar jarak jauh jadi tidak semangat. Dikutip dari CNN Indonesia.com (Fitra, 2020) "Dari 1.700 responden, 77,8 persen mengakui bahwa mereka merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan karena guru tidak pernah menerangkan. Dan juga dijelaskan bahwa tugas menjadi berat karena dipikirkan sendiri oleh anak-anak dan juga tidak adanya interaksi yang terjadi. Sering terjadi juga menurut para siswa bahwa banyak guru yang tidak memberikan *feedback* kepada murid. Jadi saat telah diberikan tugas dan dikumpulkan kepada gurunya, murid tidak mendapatkan *feedback* dari guru mengenai tugas yang telah ia kerjakan, hal tersebut menjadi salah satu penyebab menurunnya semangat anak-anak dalam mengerjakan tugas" jelas Retno.

Permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas tersebut terjadi karena beberapa hal yang menyebabkan guru ataupun orang tua melakukan hal-hal yang tidak pantas tersebut, di antaranya karena didukung dengan sikap emosi yang sangat tinggi sehingga melupakan sifat positif dan juga empati yang seharusnya dimiliki oleh orang tua, hal tersebut harusnya dilakukan oleh orang tua kepada anak maupun guru kepada murid. Kurangnya keterbukaan antara orangtua dan anak, ataupun guru dan murid juga menjadi salah satu penyebab masalah tersebut. Keterlibatan orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat belajar wajib dilakukan, baik berupa perhatian akan bimbingan kepada anak maupun dengan melakukan komunikasi interpersonal dengan anak atau murid. Selain guru, orang tua adalah pembuka kemungkinan terselenggarakannya pendidikan bagi anaknya serta turut berperan sebagai guru bagi anak mereka. Membangkitkan minat belajar anak dalam suatu pembelajaran merupakan tanggung jawab orang tua dan juga guru di sekolah. Seorang anak membutuhkan lingkungan yang mendukung untuk belajar dan menyukai apa yang mereka pelajari, dan orang tua sangat berperan dalam menciptakan suasana dimana anak dapat merasa senang dan memiliki minat dalam proses pembelajaran daring selama di rumah.

Salah satu yang berperan penting dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring ini adalah orang tua dan guru, karena seperti yang kita ketahui juga bahwa orang tua adalah pengganti guru selama di rumah dan begitu pun

sebaliknya bahwa guru adalah pengganti orang tua selama di sekolah. Orang tua berperan sangat penting, karena pembelajaran secara daring yang dilakukan dari rumah oleh anak akan diawasi oleh orang tua, selain memberi pengawasan orang tua juga memberi bimbingan dan menuntun anak dalam berjalannya proses pembelajaran jarak jauh tersebut untuk dapat berjalan dengan baik dan efektif, hal tersebut dapat berjalan dengan efektif jika hubungan antara orang tua dan anak baik dalam artian bahwa komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan anak terdapat unsur positif dan juga dukungan. Menurut Cahyati & Kusumah (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa peran orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama pembelajaran jarak jauh ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya mengenai wabah menular ini dan tetap berada di dalam rumah, selain itu juga dengan dijalankannya pembelajaran secara daring ini membuat para orang tua dapat meningkatkan hubungan yang erat dengan sang anak serta dapat melihat langsung perkembangan anak saat sedang belajar. Wardhani & Krisnani (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi dan membimbing keseharian dan kehidupan sang anak, hal tersebut telah menjadi kewajiban sebagai orang tua agar bisa menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif hingga bisa memacu kemampuan anak tersebut untuk keluar, kecerdasan, maupun kepercayaan diri anak tersebut.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini mengubah komunikasi yang terjadi dalam suatu institusi pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah dasar yang mana ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka komunikasi yang dilakukan tersebut langsung dilakukan oleh guru kepada muridnya, berbeda dengan sekarang saat diberlakukannya PJJ menjadikan komunikasi pendidikan khususnya guru untuk harus melewati perantara terlebih dahulu dalam menyampaikan pesan kepada muridnya yaitu melalui orang tua murid. Pesan yang diberikan dari guru ke orang tua dengan cara *Computer Mediated Theory* (CMC) atau melalui suatu medium seperti *chat whatsapp group* atau lainnya, selanjutnya tugas orang tua adalah dapat menurunkan pesan yang diberikan guru tersebut dengan cara diolah dan diterjemahkan kembali oleh orang tua

kepada anaknya agar mudah dipahami karena komunikasi yang dilakukan yaitu secara langsung atau tatap muka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan selama pembelajaran daring yang melibatkan orang tua, guru, dan murid di masa pandemi. Hal ini menarik untuk diteliti karena menjadi kebaruan bagi sebagian besar institusi pendidikan dalam melakukan proses pembelajaran yang sebelumnya secara tatap muka lalu berubah menjadi daring. Pemilihan pada sekolah swasta, dikarenakan sistem pembelajaran yang kiranya sudah dapat mengikuti penggunaan sistem teknologi yang ada dalam pembelajaran secara daring, selain itu pada tingkat sekolah dasar dikarenakan usia anak SD tersebut berkisar antara 6-14 tahun yang pada usia tersebut sedang aktifnya bermain dengan kelompok sedangkan belajar secara daring membuat anak cepat bosan karena tidak belajar secara langsung dengan teman-temannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, perubahan sistem pembelajaran tatap muka menjadi daring yang diperintahkan oleh pemerintah yang dikarenakan pandemi COVID-19 ini menjadi suatu pengalaman baru bagi institusi pendidikan, perubahan sistem pembelajaran tersebut juga membuat komunikasi interpersonal yang terjadi pada guru, murid, maupun orang tua berubah. Sebagai sesuatu yang baru, pembelajaran daring ini membutuhkan adaptasi, selain sistem juga terhadap proses komunikasi yang akan dilakukan di dalamnya. Perubahan sistem tersebut dapat membawa dampak yang positif maupun negatif pada komunikasi interpersonal yang terjadi dalam proses pembelajaran daring, Tidak sedikit masalah mengenai sistem pembelajaran dari rumah yang terjadi di Indonesia seperti misalnya karena anak tidak mau belajar atau tidak bisa belajar dengan sistem daring, orang tua yang tidak dapat mengontrol emosi dalam mendampingi proses belajar daring anak hingga akhirnya melakukan kekerasan pada anaknya. Namun hal tersebut dapat dihadapi bersama dengan membangun kedekatan hubungan komunikasi yang baik dan terbuka antara ibu dan anak. Pembawaan materi dari guru yang menarik, menyenangkan, kreatif, dan interaktif ketika

memberikan materi pembelajaran kepada murid juga menjadi sangat penting dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring. Oleh sebab itu penelitian ini ingin melihat apa saja hambatan komunikasi interpersonal dan strategi komunikasi interpersonal yang dihadapi oleh orang tua dan guru dalam mendampingi dan menjalankan proses pembelajaran secara daring ini selama masa pandemi COVID-19.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, terdapat pertanyaan penelitian yang ingin diketahui adalah sebagai berikut:

1. Apa saja hambatan-hambatan komunikasi interpersonal selama pembelajaran daring di masa pandemi yang melibatkan orang tua, guru, dan murid?
2. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal selama pembelajaran daring di masa pandemi yang melibatkan orang tua, guru, dan murid?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, terdapat tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu untuk mengidentifikasi dan menguraikan strategi komunikasi interpersonal dalam meningkatkan minat belajar.

1. Untuk mengetahui hambatan-hambatan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak, dan guru dengan murid dalam melakukan pembelajaran secara daring selama pandemi.
2. Untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal selama pembelajaran daring di masa pandemi yang melibatkan orang tua, guru, dan murid.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dalam konstentrasi Interpersonal Communication, khususnya pada komunikasi

keluarga dan pendidikan. Dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan bagi orang tua maupun lembaga pendidikan dalam upaya untuk mengembangkan strategi yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat belajar anak dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring atau jarak jauh.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang diharapkan bagi guru dan orang tua yaitu dapat memberikan pandangan baru mengenai strategi komunikasi seperti apa yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar anak, khususnya dalam situasi pandemi ini yang mengharuskan anak-anak untuk melakukan pembelajaran secara daring atau jarak jauh dan orang tua menjadi pendamping atau pengganti guru selama di rumah.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu peneliti hanya mengamati orang tua, yang memiliki anak pada tingkat sekolah dasar, serta anak dan guru. Selain itu dari sekian banyak sekolah di kota Makassar, peneliti hanya berfokus pada beberapa sekolah swasta saja.